



RITUAL *KOSE* DALAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT

***KAMUBHEKA* - ENDE**

**(Kajian Teologi Kontekstual Model Antropologis dan Relevansinya
bagi Penghayatan Iman Kristiani)**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

INOSENSIUS SUMBI SOLA

NIRM: 21.07.54.0725.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
Jenjang Magister (S2) Teologi
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi**

Pada Tanggal 19 Mei 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

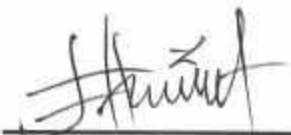
Direktur Magister (S2) Teologi



Dr. Puplius Meinrad Buru

DEWAN PENGUJI

**1. Moderator : Adrianus Yohanes Mai, S. Fil.,
B. Theol., B. Min**

: 

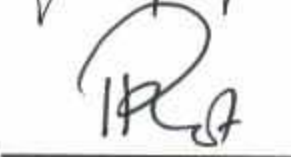
2. Penguji I : Dr. Felix Baghi

: 

3. Penguji II : Dr. Yohanis Masneno

: 

4. Penguji III : Dr. Puplius Meinrad Buru

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini: ...

Nama : Inosensius Sumbi Sola

NIRM : 21.07.54.0725.R

menyatakan bahwa tesis ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah penulis atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 19 Mei 2023

Yang menyatakan



Inosensius Sumbi Sola

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

"

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Inosensius Sumbi Sola

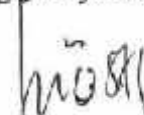
NIRM : 21.07.54.0725.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalty Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas tesis saya yang berjudul **RITUAL KOSE DALAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT KAMUBHEKA-ENDE (Kajian Teologi Kontekstual Model Antropologis dan Relevansinya bagi Penghayatan Iman Kristiani)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pengakalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 19 Mei 2023

Yang Menyatakan



Inosensius Sumbi Sola

KATA PENGANTAR

Manusia dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Berbicara tentang kebudayaan berarti berbicara tentang manusia. Manusia selalu hidup dalam kebudayaan dan kebudayaan selalu ada dalam kehidupan manusia. Keterkaitan ini membentuk manusia sebagai makhluk berbudaya. Sebagai makhluk berbudaya, manusia selalu hidup dalam interaksi dengan yang lain sebagai satu kelompok masyarakat tertentu. Di dalamnya, mereka menciptakan suatu kebiasaan-kebiasaan yang dikembangkan menjadi cara hidup yang terpolakan dan mewariskannya secara turun temurun, yang kemudian menjadi identitas atau ciri khas yang membedakannya dengan yang lain. Identitas atau ciri khas tersebut menjadi bagian dari hidupnya yang disebut sebagai kebudayaan.

Dalam pemahaman yang lebih luas, kebudayaan selalu dikaitkan dengan sesuatu yang sakral atau yang dianggap suci. Pandangan ini kemudian melahirkan konsep bahwa kebudayaan selalu berwajah religius. Salah satu kebudayaan yang bermakna religius adalah ritual *kose*. Ritual *kose* merupakan salah satu bentuk religiusitas asli masyarakat *Kamubheka*. Di dalamnya terkandung sejumlah kekayaan teologis yang dapat mendukung kehidupan rohani umat, terutama dalam proses pertumbuhan dan pengembangan iman umat. Lebih dari itu, ritual *kose* merupakan kebudayaan yang bermakna teologis. Melalui ritual *kose* pembicaraan tentang Tuhan dalam konteks budaya lokal menjadi relevan. Atas dasar itu, penulis terdorong untuk meninjau ritual *kose* dengan pendekatan model antropologis sebagai salah satu cara berteologi yang kontekstual. Tinjauan ini dimaksudkan agar pembaca, terutama masyarakat *Kamubheka* dapat memahami secara lebih baik tentang hubungan antara kebudayaan dan Kekristenan. Dalam konteks ini, hubungan antara ritual *kose* dengan Kekristenan. Dengan karya ilmiah ini, penulis mengharapkan dapat membuka pemahaman masyarakat *Kamubheka* untuk tidak menilai dan mencurigai kebudayaan sebagai figur antagonis yang harus dilawan, dan bahkan dibuang dari kehidupan manusia. Lebih dari

itu, karya ini dapat menjadi dasar bagi pelayan pastoral dalam pembicaraan tentang teologi dalam konteks budaya lokal. Kiranya karya ilmiah ini dapat berguna bagi setiap pembaca, terutama bagi masyarakat *Kamubheka*.

Dalam menggarap karya ilmiah ini, penulis tidak berjalan sendiri. Ada banyak pihak yang dengan caranya masing-masing telah merelakan banyak waktu, tenaga dan sumbangan pemikiran dan pengorbanan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya. Untuk itu, pertama-tama penulis patut mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Mahakuasa karena berkat curahan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan proses penulisan tesis ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa tanpa curahan Roh Kudus dari-Nya, penulis tidak mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis juga menghaturkan limpah terima kasih kepada berbagai pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu. Penulis secara khusus menghaturkan limpah terima kasih kepada kepada:

Pertama, P. Dr. Felix Baghi, SVD dan P. Dr. Yohanis Masneno, SVD yang telah bersedia menjadi pembimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi penulis dalam proses pengerjaan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada P. Dr. Puplius Meinrad Buru, SVD yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk menjadi penguji tesis ini dan P. Yohanes Adrianus Mai, S. Fil., B. Theol., B. Min, SVD yang telah bersedia menjadi moderator dalam pelaksanaan ujian tesis ini.

Kedua, para narasumber (*mosalaki*, Kepala Suku, budayawan, para tokoh masyarakat dan agama serta masyarakat desa Kamubheka yang bersedia berbagi pengetahuan tentang kebudayaan desa Kamubheka sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Ketiga, Ordo Karmel Provinsi Indonesia, secara khusus Ordo Karmel Komisariat Indonesia Timur: P. Stefanus Florianus Buyung, O. Carm (Komisaris), P. Fransiskus Xaverius Berto Gagu, O. Carm dan P. Yanto Yohanes Ndonga, O. Carm (Dewan Komisaris) yang telah menerima saya bergabung dalam persaudaraan Karmel.

Keempat, para formator di Komunitas Bto. Redemptus Weruoret Nita: P. Blasius Petrus Su'u, O. Carm sebagai Prior Biara Karmel Bto. Redemptus Weruoret Nita dan P. Stefanus Fua Tangi, O. Carm yang telah memberikan yang terbaik dalam membimbing dan menuntun penulis.

Kelima, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero yang dengan segala keterbukaannya telah menerima penulis untuk ikut ambil bagian dalam menerima Ilmu Pengetahuan dari para dosen sehingga penulis mendapatkan pengetahuan yang baik.

Keenam, semua konfrater di Biara Karmel Bto. Redemptus Weruoret Nita dan semua sahabat yang telah mendukung penulis dalam jalan panggilan dan dengan caranya masing-masing telah mengambil bagian untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih untuk teman-teman seangkatan (Frs. Bertus, Fr. Teping, Fr. Joe, Justen, Yulius, Hanes, Kenny dan Randy, Herson, Aris, Arnold, Ivan, Oris dan Iron) serta para saudara lain yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini.

Keenam, Sr. Dominggas Dahu, INSC yang telah membantu mengoreksi dan memperbaiki tesis ini.

Ketujuh, orang tua (Bpk. Ambrosius Yoseph Sebhu dan Ibu Fransiska Wuga) serta saudara dan saudari serta semua orang yang telah menanamkan cinta dan semangat pengorbanan tanpa pamrih kepada penulis untuk terus berjuang di jalan panggilan serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhirnya, penulis menyadari ada banyak keterbatasan dan kekurangan yang terdapat dalam tulisan ini. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan dan usul saran agar karya tulis ini dapat menjadi tulisan yang lebih baik serta membantu umat beriman untuk menghayati panggilannya di tengah dunia ini.

IFTK Ledalero, 19 Mei 2023

Penulis

ABSTRAKSI

Inosensius Sumbi Sola, 21.07.54.0725.R. **Ritual *Kose* dalam Kebudayaan Masyarakat *Kamubheka* - Ende (Kajian Teologi Kontekstual Model Antropologis dan Relevansinya bagi Penghayatan Iman Kristiani)**. Tesis. Program Pasca Sarjana, Program Magister Teologi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2023.

Pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dari penelitian ini adalah mencari dan menemukan nilai-nilai teologis Kristiani yang terkandung dalam praktik kebudayaan, khususnya ritual *kose* dalam kebudayaan masyarakat *Kamubheka*. Atas dasar itu, pertanyaan pokok yang diajukan adalah bagaimana ritual *kose* dalam kebudayaan masyarakat *Kamubheka* ditinjau dari teologi kontekstual model antropologis? Dan apa relevansinya bagi penghayatan iman Kristiani?

Metode yang digunakan penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data utama untuk menjelaskan kajian ritual *kose* diperoleh melalui wawancara dengan *mosalaki* atau kepala suku, budayawan dan masyarakat di desa *Kamubheka*. Sumber data sekunder diperoleh dengan membaca literatur di perpustakaan berkaitan dengan kebudayaan masyarakat. Sumber referensi utama dalam menjelaskan kajian tersebut adalah buku-buku teologi kontekstual, terutama model pendekatan antropologis.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ritual *kose* merupakan suatu bentuk ungkapan kepercayaan masyarakat *Kamubheka* terhadap Wujud Tertinggi. Lebih dari itu, ritual *kose* bukan praktik kebudayaan yang bertentangan dengan ajaran Kekristenan dalam arti praktik penyembahan berhala. Hal ini ditegaskan karena di dalam praktik kebudayaan ritual *kose* sendiri terkandung nilai-nilai teologis yang kaya akan makna dan nilai-nilai kehidupan. Adanya nilai-nilai teologis Kristiani tersebut mendukung pengembangan iman umat terutama dalam konteks pembicaraan tentang teologi lokal atau teologi dalam konteks budaya. Di dalamnya terdapat beberapa kemiripan seperti konsep tentang Tuhan dan pendasaran alkitabiah. Dalam konsep ketuhanan Allah yang diimani oleh orang Kristen memiliki kemiripan dengan Wujud Tertinggi dalam kepercayaan masyarakat *Kamubheka*. Selain itu, dengan berdasarkan pada Alkitab, praktik ritual *kose* memiliki keserupaan dengan kisah nabi Elia yang berdoa kepada Tuhan di Gunung Karmel agar menurunkan hujan bagi bangsa Israel yang mengalami kekeringan selama tiga setengah tahun. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka satu kesimpulan yang menjadi penegasan penulis adalah ritual *kose* tidak bertentangan dengan ajaran Kekristenan.

Kata kunci: Kebudayaan, ritual *kose*, teologi kontekstual model antropologis, iman Kristen.

ABSTRACT

Inosensius Sumbi Sola, 21.07.54.0725.R. **The Rite of *Kose* in the Culture of the People of *Kamubheka* - Ende (Contextual Theology Study of Anthropological Model and Its Relevance for the Living of Christian Faith)**. Postgraduate Thesis, Master of Theology Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2023.

The main problem that becomes the focus of this study is to search for and to find Christian theological values contained in cultural practices, particularly the rite of *Kose* in the tradition of the people of *Kamubheka*. Based on that, the main question delivered is how is the rite of *Kose* in the culture of the people of *Kamubheka* from the standpoint of anthropological model from contextual theology? What is its relevance for the living of Christian faith?

The method used for the writing of this study is qualitative research. The primary data source to explain the rite of *Kose* acquired through interviews with *mosalaki* or the chief of the tribe, culturalists, and the people in *Kamubheka* village. The secondary data source is acquired through the reading of literature in the library closely related with people's culture. The main references for this study are the books for contextual theology, especially the anthropological model.

Based on the result of this study, it is concluded that the rite of *Kose* is a form of expression of the people of *Kamubheka*'s faith in the Supreme Entity. More than that, the rite of *Kose* is a cultural practice that is not against the Christian teaching; it is not a form of idolatry. This is because that rite is full of theological values that are beneficial for people's lives. Those Christian theological values support the development of people's faith particularly concerning local theology or theology in cultural contexts. In that there are some similarities in concepts about God and the biblical grounds. The concept of God believed by the Christians is similar in some aspects with the idea of Supreme Entity in the belief of the people of *Kamubheka*. Moreover, based on the Bible, the practice of *Kose* has some similarities with the story about the Prophet Elijah who prayed to the Lord on the peak of Mount Karmel to bring rain for the Israelites suffering from draught for three and a half years. Based on these discoveries, one main conclusion of this study is that the rite of *Kose* is not against the Christian teachings.

Key words: Culture, the rite of *Kose*, anthropological model of contextual theology, Christian faith.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAKSI	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Alasan Pemilihan Judul.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Hipotesis	7
1.4 Tujuan Penulisan	7
1.4.1 Tujuan Umum	8
1.4.2 Tujuan Khusus	8
1.5 Manfaat Penulisan	9
1.6 Tinjauan Pustaka	10
1.7 Metode Penelitian	18
1.7.1 Sumber Data	18
1.7.2 Prosedur Pengumpulan Data	18
1.7.3 Instrumen Pengumpulan Data	19
1.8 Sistematika Penulisan	19
BAB II RITUAL <i>KOSE</i> DALAM KEBUDAYAAN	
MASYARAKAT <i>KAMUBHEKA</i>	21
2.1 Mengenal Masyarakat Desa <i>Kamubheka</i>.....	21
2.1.1 Asal-Usul dan Arti Nama Desa <i>Kamubheka</i>	21

2.1.2 Sejarah Terbentuknya Desa <i>Kamubheka</i>	23
2.1.3 Letak Geografis dan Keadaan Demografis.....	25
2.1.4 Mata Pencaharian	26
2.1.5 Kehidupan Sosial Budaya	28
2.1.6 Sistem Kekerabatan	30
2.1.7 Sistem Kepercayaan dan Religiositas Masyarakat	31
2.1.7.1 Kepercayaan terhadap Wujud Tertinggi (<i>Ngga'e Dewa</i>)	32
2.1.7.2 Kepercayaan terhadap Roh Alam (<i>NituPa'i</i>)	34
2.1.7.3 Kepercayaan terhadap Roh Orang Mati (<i>Ata Mata</i>)	36
2.1.8 Perkembangan Agama Katolik	37
2.2 Ritual <i>Kosed</i> dalam Kebudayaan Masyarakat <i>Kamubheka</i>	39
2.2.1 Pengertian dan Sejarah <i>Kose</i>	39
2.2.2 Jenis-Jenis <i>Kose</i>	40
2.2.3 Tujuan Ritual <i>Kose</i>	41
2.2.3 Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Ritual <i>Kose</i>	42
2.2.3.1 <i>Mosalaki</i> /Kepala Suku (Pemimpin)	43
2.2.3.2 <i>A'i Yalha</i> (Delegasi)	44
2.2.3.3 Warga Masyarakat (Peserta)	45
2.2.4 Bahan-Bahan yang Digunakan dalam Ritual <i>Kose</i>	47
2.2.4.1 <i>Bu</i> (Beras)	47
2.2.4.2 <i>Nio</i> (Kelapa)	50
2.2.4.3 <i>Manu/Wawi</i> (Hewan Korban)	51
2.2.4.4 <i>Au/Peyi</i> (Bambu)	52
2.2.5 Waktu dan Tempat	53
2.2.6 Tahap-Tahap dan Proses Pelaksanaan Ritual <i>Kose</i>	54
2.2.7 Makna Ritual <i>Kose</i>	58
2.2.7.1 Makna Religius	58
2.2.7.2 Makna Sosial	60
2.2.7.3 Makna Ekonomi	61
2.2.7.4 Makna Politik	62

2.2.7.5 Makna Budaya	63
2.2.7.6 Makna Ekologis	65
2.3 Kesimpulan	65

BAB III TEOLOGI KONTEKSTUAL MODEL ANTROPOLOGIS

SEBAGAI SALAH SATU MODEL BERTEOLOGI	67
3.1 Sekilas tentang Teologi	67
3.1.1 Hakikat Teologi	67
3.1.2 Sumber-Sumber Teologi	70
3.1.2.1 Iman	71
3.1.2.1.1 Kitab Suci	72
3.1.2.1.2 Tradisi Kristen	73
3.1.2.1.3 Magisterium Gereja	75
3.1.2.1.4 Konteks dan Pengalaman Manusia	76
3.1.2.2 <i>Ratio</i> (Akal)	77
3.2 Titik Tolak Lahirnya Teologi Kontekstual	79
3.3 Gambaran tentang Teologi Kontekstual	81
3.3.1 Hakikat Teologi Kontekstual	81
3.3.2 Faktor-Faktor Penentu Konteks Teologi	83
3.3.2.1 Faktor Eksternal	84
3.3.2.2 Faktor Internal	86
3.3.3 Langkah-Langkah dalam Berteologi Kontekstual	89
3.3.4 Model-Model Teologi Kontekstual	91
3.3.4.1 Model Terjemahan	92
3.3.4.2 Model Antropologis	93
3.3.4.3 Model Praksis	94
3.3.4.4 Model Sintesis	95
3.3.4.5 Model Transendental	96
3.3.4.6 Model Budaya Tandingan	97

3.4 Model Antropologis sebagai Salah Satu Model Berteologi	
Kontekstual	98
3.5 Kesimpulan	103
BAB IV KAJIAN TEOLOGIS RITUAL <i>KOSE</i> DALAM PENDEKATAN	
MODEL ANTROPOLOGIS DAN RELEVANSINYA BAGI	
PENGHAYATAN IMAN KRISTEN	105
4.1 Nilai-Nilai Teologis Ritual <i>Kose</i>	106
4.1.1. Ritual <i>Kose</i> sebagai Ungkapan akan Adanya	
Wujud Tertinggi	106
4.1.2 Ritual <i>Kose</i> sebagai Ungkapan Religius Asli	107
4.1.3 Nilai-Nilai Teologis Kristiani dalam Ritual <i>Kose</i>	109
4.1.3.1 Keutamaan Teologal	110
4.1.3.2 Keutamaan Moral	115
4.2 Kajian Teologis Ritual <i>Kose</i> dalam Terang Teologi Kontekstual	
Model Antropologi	117
4.3 Relevansi Ritual <i>Kose</i> bagi Penghayatan Iman Kristiani	119
4.3.1 Sikap Gereja terhadap Kebudayaan	119
4.3.2 Relevansinya bagi Kehidupan Kristiani	123
4.3.2.1 Memperdalam Iman Umat akan Allah melalui Kebudayaan	123
4.3.2.2 Mempererat Kesatuan Relasi Sosial dengan Sesama	
Anggota Masyarakat (<i>Communio</i>)	125
4.3.2.3 Membangun Kesadaran dan Penghargaan terhadap	
Keutuhan Ciptaan	127
4.3.2.4 Sebagai Dasar Pastoral Kontekstual	129
4.4 Dasar Kemungkinan untuk Inkulturasi Teologi	131
4.4.1 Gambaran tentang Inkulturasi.....	131
4.4.2 Dasar Kemungkinan Inkulturasi Ritual <i>Kose</i> bagi Penghayatan	
Iman Kristiani	133
4.4.2.1 Konsep Ketuhanan	133

4.4.2.2 Pendasaran Tologis-Biblis	134
4.5 Kesimpulan	136
BAB V PENUTUP	137
5.1 Kesimpulan	137
5.2 Rekomendasi	138
5.2.1 Bagi Masyarakat <i>Kamubheka</i>	139
5.2.2 Bagi Pelayan Pastoral Gereja	140
5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya	141
DAFTAR KEPUSTAKAAN	143
LAMPIRAN 1: PERTANYAAN-PERTANYAAN WAWANCARA	149
LAMPIRAN 2: PETA DESA KAMUBHEKA	151
LAMPIRAN 3: FOTO-FOTO UPACARA <i>KOSE MEYE</i>	152
LAMPIRAN 4: FOTO-FOTO UPACARA <i>KOSE LO'O</i>	155